

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
POKOK BAHASAN PERUBAHAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS
XII IPS 2 SMA PGRI 4 BANJARMASIN.**

A ZAINAL ILMI

ABSTRAK

Hasil belajar peserta didik rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 2 SMA PGRI 4 Banjarmasin pada pokok bahasan Perubahan Sosial dapat ditingkatkan melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode analisis kualitatif, yang intinya menekankan pada usaha penggambaran hal-hal apa saja yang berhubungan dengan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara mendalam. Dengan analisis kualitatif ini peneliti menekankan pada pendalaman pokok permasalahan khususnya tentang motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi. Sehingga bisa diketahui dan dianalisa permasalahan yang muncul dan kemudian diadakan refleksi untuk mencari alternatif pemecahannya. Proses penelitian dimulai pada bulan Agustus sampai September 2011, jumlah sampel 39 orang dari peserta didik kelas XII IPS 2 SMA PGRI 4 Banjarmasin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar Sosiologi peserta didik kelas XII IPS 2 SMA PGRI 4 Banjarmasin selama menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial dapat meningkat, (2) Respon peserta didik kelas XII IPS 2 SMA PGRI 4 Banjarmasin terhadap penggunaan strategi pembelajaran inkuiri sosial menunjukkan bahwa peserta didik senang belajar Sosiologi dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri sosial.

Peneliti menyarankan hendaknya guru mata pelajaran sosiologi menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri Sosial untuk materi yang sesuai, serta diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif lainnya yang lebih menarik agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran sosiologi.

Kata Kunci : Hasil belajar, Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial, Sosiologi

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai sebuah negara harus dibangun dalam pondasi pendidikan, konsekuensi ini sejalan dengan landasan yuridis konstitusional dalam amanat yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alenia IV yang berbunyi : “... Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah

Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”, ini merupakan tujuan nasional pendidikan.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha mencerdaskan dan membudayakan manusia karena manusia merupakan pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipenuhi secara maksimal. Perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan memaksa dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Oleh karena itu, berbagai upaya telah ditempuh untuk melakukan pembaharuan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan harapan supaya terbentuk manusia yang mampu menghadapi dan mengantisipasi tantangan pembangunan di masa yang akan datang.

Hal tersebut kemudian dilihat pada yuridiksi Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 19 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Mengingat pentingnya sosiologi, peserta didik yang merupakan tunas dan harapan bangsa sudah semestinya sejak dini dilatih untuk merasa akrab dan menyukainya. Namun pada kenyataannya sekarang ini tidak jarang peserta didik kurang berminat terhadap mata pelajaran ini. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan siswa terhadap konsep yang diterima di sekolah.

Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan atau kreativitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut Munandar, (Trianto, 2010: 168), memberikan alasan bahwa kreativitas pada anak perlu dikembangkan karena:

“... dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya; sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah; memberikan keputusan kepada individu; dan memungkinkan meningkatkan hidupnya”.

Sementara menurut Kunandar, (2011: 168) mengatakan, “aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dengan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut”. Peningkatan aktivitas siswa, yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran.

Inkuiri sosial merupakan salah satu rumpun model-model interaksi sosial yang penekanannya adalah pada hubungan individu dengan masyarakatnya atau antara individu dengan individu lainnya. Model ini bertolak dari anggapan tentang hakekat manusia yang memberi prioritas pada hubungan sosial serta perlunya menciptakan suatu masyarakat yang lebih baik. Kenyataan bahwa negosiasi sosial adalah suatu hal yang amat penting bagi kehidupan manusia sehingga memerlukan suatu perbaikan akan kemampuan individu dalam hubungan dengan orang lain. Perbaikan proses sosial demokratis perlu untuk melakukan perbaikan masyarakat dalam arti luas (Joyce & Weil 2009: 141).

Inkuiri sosial merupakan strategi pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Peserta didik sebenarnya ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan strategi inkuiri sosial adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada peserta didik untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh peserta didik. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi peserta didik dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan peserta didik dalam pemecahan masalah harus dikurangi (Sagala, 2005: 115)

Penelitian pendahuluan di SMA PGRI 4 Banjarmasin menunjukkan bahwa beberapa mata pelajaran antara lain mata pelajaran Sosiologi sampai saat ini kurang

berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, ini dapat terlihat 1) Motivasi belajar siswa masih rendah, dilihat dari sikap peserta didik antara lain acuh tak acuh terhadap penjelasan guru, cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin. 2) Pembelajaran sosiologi masih terpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga membosankan kreatifitas peserta didik. 3) Penyajian materi yang cenderung tekstual, menjadikan proses pembelajaran tidak bermakna bagi peserta didik. 4) Nilai minimal yang harus dicapai dalam pembelajaran sosiologi adalah 75. Dari hasil evaluasi terakhir (ulangan umum semester I tahun ajaran 2010-2011 ketuntasan secara klasikal kurang dari 50 % sehingga diperlukan mengikuti program remedial untuk menuntaskan (Dokumen Akademik SMA, 2011).

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas yaitu masih rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas XII IPS semester Ganjil SMA PGRI 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2010/2011 antara lain pada mata pelajaran sosiologi dan perlu diteliti, karena apabila tidak akan menimbulkan dampak terhadap peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran dikelas.

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya diperlukan suatu alat ukur yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik terhadap penguasaan bahan pelajaran adalah berupa tes. Hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil tidaknya seorang peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang diperoleh oleh seorang peserta didik dapat menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, ketrampilan, dan sikap atau nilai yang dimiliki peserta didik dalam suatu pelajaran

Menurut Dimiyati dkk (2009: 200) bahwa hasil belajar merupakan penilaian atau pengukuran keberhasilan belajar yang tujuan umumnya yaitu untuk mengetahui

tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Sementara ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik menurut Taksomi Bloom secara umum diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Dimiyati dkk, 2009: 201).

Dalam penelitian ini, kemampuan hasil belajar peserta didik yang diukur adalah ranah kognitif. Dimiyati dkk (2009: 202) mengatakan bahwa ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan ketrampilan intelektual. Menurut Dimiyati dkk (2009: 202-204) bahwa taksonomi atau penggolongan ranah kognitif oleh Bloom meliputi jenjang kemampuan : 1. Pengetahuan atau Knowledge (C1), 2. Pemahaman (C2), 3. Penggunaan atau Penerapan (C3), 4. Analisis (C4), 5. Sintesis (C5) dan 6. Evaluasi (C6).

B. Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Inkuiri dalam bahasa Inggris inquiry, berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Gulo (2008: 84) menyatakan strategi inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Menurut Joice & Weil (2000: 247) “Inkuiri adalah proses pemecahan masalah melalui langkah-langkah yang sistematis dan logis, yaitu perumusan masalah, perumusan hipotesa, pengumpulan data, pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan. Sedangkan Inkuiri sosial adalah model pembelajaran yang menekankan kepada pengalaman peserta didik untuk memecahkan masalah sosial melalui langkah-langkah dan prosedur pemecahan masalah”.

Langkah-langkah penggunaan metode inkuiri sosial (<http://hamiddarmadi.blogspot.com>. (15 April 2011) meliputi tahap orientasi, tahap penyusunan hipotesis, tahap definisi, tahap eksplorasi, tahap pembuktian hipotesis dan tahap generalisasi. Sedangkan Langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri

menurut Wena (2009: 82) yaitu: Orientasi, Pengembangan hipotesis, Definisi Eksplorasi, Pengumpulan bukti dan fakta, Generalisasi.

C. Materi Pokok Pembelajaran

Pada penelitian tindakan kelas yang menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri Sosial ini difokuskan pada materi pokok pembelajaran yaitu:

1. Pengertian Perubahan Sosial
2. Teori Perubahan Sosial
3. Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Sosial
4. Faktor Pendorong Terjadinya Perubahan Sosial
5. Faktor Penghambat Perubahan Sosial
6. Dampak Perubahan Sosial

D. Hipotesis Penelitian

Dalam materi Perubahan Sosial dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial, maka hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 SMA PGRI 4 Banjarmasin pada kompetensi perubahan sosial akan meningkat.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Mengkaji mengenai meningkatkan hasil belajar, dengan unsur-unsur pokok yang harus sesuai dengan ruang lingkup, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kualitatif karena penelitian berintraksi dengan subyek penelitian secara alamiah, dalam arti penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan layaknya dilakukan oleh peneliti kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan analisis kualitatif. Penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas karena peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian, mulai dari awal sampai akhir penelitian. Keterlibatan ini meliputi dari menyusun rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sampai pelaporan data.

3. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis & Mc Taggart yang menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk langkah pemecahan masalah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPS 2 SMA PGRI 4 Banjarmasin, jalan Veteran Km 4,5 Simpang SMP 7 RT.31 No. 98 Banjarmasin, pada semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012. Subyek Penelitian sebanyak 39 orang peserta didik.

C. Data dan Sumber Data

Data: Hasil penelitian Proses Penelitian, Lembar Kegiatan Peserta Didik, Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, Lembar ulangan harian

Sumber : Peserta Didik, pengamat, peneliti

D. Instrumen Penelitian

1. Alat Pengumpulan Data

Meliputi : Tes yaitu kuis dan ulangan harian (ranah kognitif), Pedoman observasi keterlaksanaan pembelajaran, Format penilaian sikap, Angket respon peserta didik, Lembar observasi

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: Observasi, Lembar Kerja Siswa, Tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*), Dokumen data, Catatan lapangan, dan Catatan hasil observasi dari kolaborator.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di laksanakan di SMA PGRI 4 Banjarmasin yang terletak di Jalan Veteran Simpang SMP 7 RT.31 No. 89 Banjarmasin. Disebelah Selatan berbatasan dengan jalan simpang SMP 7 RT 30 Banjarmasin, di sebelah Barat berbatasan dengan komplek perumahan guru, di sebelah Utara berbatasan dengan perumahan jalan pengambangan RT. 5 Banjarmasin, dan disebelah Timur berbatasan dengan perumahan Komplek A. Yani I, sehingga lingkungan sekolah ini cukup strategis dan mendukung kegiatan sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Siklus I

Hasil analisis nilai yang dilakukan pada siklus I dari Skor pre test dan post test yang dilaksanakan pada siklus I dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa nilai rata-rata pre test adalah 63,28 dan post test 71,82. Hal ini menunjukkan peningkatan skor rata-rata kelas sebesar 8,54.

Sementara ketuntasan hasil belajar secara perorangan dilihat berdasarkan hasil analisis dari hasil belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa dari 39 orang siswa yang mengikuti pre test diperoleh 11 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan dari 39 orang siswa yang mengikuti post test diperoleh 25 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan kriteria maksimal siswa pada siklus I pada saat pre test dan pos test sebanyak 14 orang siswa.

Hasil analisis ketuntasan belajar klasikal pada siklus I yang dilakukan pada saat pre test dan pos test dapat diketahui berdasarkan analisis dari hasil belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa dari 39 orang siswa yang mengikuti pre test diperoleh 11 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM dengan persentasi ketuntasan belajar klasikal 63,28 %, sedangkan dari 39 orang siswa yang

mengikuti post test diperoleh 25 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM dengan persentasi ketuntasan belajar klasikal sebesar 71,82 %.

2. Pelaksanaan Siklus II

Hasil analisis dapat dilihat dari nilai rata-rata pre test dan post test yang dilaksanakan pada siklus II dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa skor rata-rata pre test adalah 63,79 dan post test 74,41. Hal ini menunjukkan peningkatan skor rata-rata kelas sebesar 10,62.

Sementara ketuntasan hasil belajar secara perorangan dapat dilihat Berdasarkan hasil analisis dari hasil belajar siswa pada siklus II diketahui bahwa dari 39 orang siswa yang mengikuti pre test diperoleh 13 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan dari 39 orang siswa yang mengikuti post test diperoleh 32 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan criteria maksimal siswa pada siklus II pada saat pre test dan pos test sebanyak 19 orang siswa.

Hasil analisis ketuntasan belajar klasikal pada siklus II yang dilakukan pada saat pre test dan pos test dapat diketahui berdasarkan hasil analisis dari hasil belajar siswa pada siklus II diketahui bahwa dari 39 orang siswa yang mengikuti pre test yang mengikuti pre test terdapat 13 orang siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan pada saat post test sebanyak 32 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM. Dengan persentasi ketuntasan belajar klasikal 82,05 % tersebut menunjukkan telah tercapainya pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri sosial pada siklus II.

Jadi pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yaitu pada siklus I ketuntasan klasikal hasil belajar siswa hanya 64,10%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,05%. Dengan demikian menunjukkan tercapainya pembelajaran sosiologi dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil belajar siswa dengan pokok bahasan perubahan sosial pada mata pelajaran sosiologi siswa kelas XII IPS 2 SMA PGRI 4 Banjarmasin selama menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial bidang studi dapat meningkat.
2. Respon siswa kelas XII IPS 2 SMA PGRI 4 Banjarmasin terhadap penggunaan strategi pembelajaran inkuiri sosial menunjukkan bahwa siswa senang belajar pada pokok bahasan perubahan sosial pada mata pelajaran Sosiologi.

B. Saran

1. Guru bidang studi Sosiologi hendaknya menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial untuk materi-materi yang sesuai karena penggunaannya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.
2. Diharapkan guru-guru bidang studi Sosiologi dapat menggunakan strategi pembelajaran interaktif yang lainnya yang lebih menarik agar siswa lebih termotivasi dan hasil belajarnya akan lebih baik dalam proses pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alma, Buchari. 2008. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Termpil Mengajar)*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yokyakarta: Aditya Media
- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Banks, James. A. 1990. *Teaching Strategies For The Social Studies (inquiry, Valuing, And Decision Making)*. Longman . New York and London
- Beyer, K. Barry. 19971. *Inquiry In The Sosial Studies Classroom (A Strategy For Teaching)*. Charles E Merrill Publishing Company. Ohio
- BNNP, 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Dan Contoh/Model Silabus*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

- Budiningsih, Asri, C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chang, Chew Hung. 2007. *Engaging Learning Through the Internet*, Prentice Hall Pearson Education South Asia Pte Ltd, Singapore.
- Dwi Atmono. 2011. *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Penyelenggara Sertifikasi Guru Rayon 24 Universitas Negeri Makasar*
- Damiyati dan Modjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Rineka Cipta
- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Dedi Mukhlis, 2011. *Teori Humanisme (Vorl Rogers)*. <http://suka-suka-berkah.blogspot.com/2011/humnisme.html> (15 April 2011)
- Djamarah, Bahri Syaiful, 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry M., 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama
- Gagne, N.L. & Berliner, David, C. 1984. *Educational Psychology* 3 Ed. Bonton, Houghton Mifflin Company.
- Garton, Janetta, 2005. *Inquiry-Based Learning*. Willard R-II School District, Technology Integration Academy.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar-Mengajar*. Penerbit Grasindo. Jakarta
- Gina Gania, 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Penerbit Erlangga Bandung
- Handoko, T. Hani, 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Haury, L. David. 1993. *Teaching Science Through Inquiry*. Columbus, OH: ERIC Clearinghouse for Science, Mathematics, and Environment Education. (ED359048)
- Hidayat, 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.
- Huitt, W. 1997. Socioemotional development. *Educational Psychology Interactive*. Valdosta, GA: Valdosta State University.
- Isjoni, 2007. *Integrated Learning (Pendekatan Pembelajaran IPS Di Pendidikan Dasar)*. Bandung: Falah Production
- Joice, Bruce dan Weil, 2000. *Models of Teaching*. A pearson Education Compan: United States Of America
- Joice, Bruce dan Weil, Marsha. Calhoun Emily, 2009. *Model of Teaching Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mansyur, et al., 2009. *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Pittrich, R Paul, 2010. *Motivation In Education Teory, Research, and Applications*. The University of North at Chappel Hill.
- Rohani, Ahmad., 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ronnie M Dani, 2005. *Seni Mengajar dengan Hati Don't Be A Teacher Unless You Lave To Share*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sagala, Syaiful., 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran (berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman A. M, 2003. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman, et al., 2004. *Materi Pelatihan terintegrasi Pengetahuan Sosial (PS-02 Teori Belajar, Pendekatan dan Pembelajaran pengetahuan Sosial)*. Jakarta: Depdiknas,
- Sa`ud Syaefudin Udin, 2009. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono, 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono Agus, 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryawati, 2007. *Sosiologi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Tim BSNP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/ Modal Silabus Mata Pelajaran Sosilogi SMA/MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan dan Implementasinya*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tola, 2010. *Jurnal Penelitian Inovasi dan Perekayasa*. Jakarta; Pusat Penelitian Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan.
- Ronnie M Dani, 2005. *Seni Mengajar dengan Hati Don't Be A Teacher Unless You Lave To Share*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kunandar, 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution., 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noer Barkah F.lkatiri, 2011. <http://roebyarto.multiply.com/journal/item/105> (15 April 2011)
- Unu, Hamzah B, 2006. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Gorontalo: Bumi Aksa
- Unu, Hamzah B, 2009. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wahyu, et al, 2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmih*. Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Wena, Made, 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja Rochhiati, 2009. *Metode Peneltian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiraatmadja, Rochiati, 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Kerjasama Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.